

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kapal merupakan alat transportasi laut yang memegang peranan penting karena lebih efisien di banding dengan sarana lainnya dalam pengangkutan barang. Dalam era globalisasi dewasa ini kita semua dituntut untuk meningkatkan profesionalisme, lebih kritis dan produktif dalam bekerja. Untuk mendukung kesemua ini maka perusahaan pelayaran telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan di atas kapal untuk mendukung pelaksanaan operasi kapal.

Dengan semakin ramainya lalu lintas laut dan sering terjadi kecelakaan di laut serta hal – hal yang menuntut kesiapan dan kesigapan dalam melaksanakan tugas diatas kapal, maka salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan adalah kemampuan Anak Buah Kapal (ABK) mengikuti perkembangan teknologi dan disiplin dalam bekerja.

Perusahaan pelayaran telah menerapkan sistem manajemen di atas kapal dan dalam pelaksanaannya mengacu pada peraturan-peraturanantara lain yang terkait dengan peraturan yang sesuai dengan SOLAS, MARPOL, ISM Code, SCTW dan lain-lain atau konvensi Nasional maupun Internasional. Maka secara khusus Crew Mesin Kapal harus dapat memahami ISM Code agar kelancaran pengoperasian kapal yang menggunakan sistem manajemen dapat berjalan secara optimal.

Banyak crew kapal baik bawahan bahkan perwira kalau ditannya apa itu ISM Code tidak bisa menjawab, pola pikir yang salah dan juga budaya safety yang belum terbentuk. Dengan diberlakukannya ISM Code pada th.2002 sangat membantu Crew kapal, perusahaan, pemilik barang dan semua unsur yang terkait dengan kapal tersebut. Sementara itu latar belakang yang mendasari terbentuknya ISM Code antara lain banyaknya kecelakaan kapal, terjadinya pencemaran, banyaknya kecelakaan kapal yang disebabkan oleh human error menjadikan kesadaran akan keselamatan pelayaran jadi meningkat sehingga berimbas terhadap kebutuhan akan sistem manajemen keselamatan. Legalitas dari ISM Code yakni Resolusi IMO No.741 ( 18 ) tahun 1993 dan Amandemen MSC.104 ( 73 ) tahun 2002, SOLAS 1974 Chapter IX, SK.Dirjen Hubla No. PY.67/1/6-96 tanggal 12 Juli 1996, SK. Dirjen Hubla No. PY.65/1/1-98 tanggal 30 Maret 1998.

MV. PELICAN CHAMPION adalah kapal yang melayani pengeboran minyak lepas pantai sudah tentu dituntut menerapkan sistem manajemen keselamatan dalam pengoperasiannya. Maka Crew Mesin Kapal harus memahami ISM Code secara optimal untuk menunjang kelancaran sistem manajemen dalam kapal. Dan juga untuk mencapai sasaran dan mencari solusi perihal penerapan ISM Code dalam meningkatkan penggunaan dan ketrampilan alat-alat keselamatan kapal secara keseluruhan, yang dalam pemecahan masalahnya ditetapkan melalui beberapa kriteria dan tahapan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisien operasional kapal melalui peningkatan keselamatan dan pencegahan kecelakaan yang diakibatkan kurangnya kesadaran dan tidak adanya pemahaman mengenai alat-alat keselamatan dan fungsi-fungsi manajemen keselamatan ISM Code.

Pada tanggal 8 Agustus 2003 pukul 06.30 Lt, masinis tiga (3<sup>rd</sup>/E), yang bernama Julius Supandi pada saat akan menjalankan Auxiliary Engine No. 2 (A/E no.2), terpelelet dan jatuh yang mengakibatkan cedera. Setelah Nahkoda melaporkan ke kantor kejadian terjatuhnya 3<sup>rd</sup>/E dan meminta agar 3<sup>rd</sup>/E mendapatkan perawatan medis karena khawatir akan hal yang tidak diinginkan. Capten juga meminta agar diuruskan dispensasi Perwira guna untuk keberangkatan kapal, tanpa 3<sup>rd</sup>/E sesuai dengan *safe manning certificate*.

Akibat dari kejadian tersebut kapal terhambat 6 jam dari jadwal keberangkatan normal, hal ini tentunya membuat kerugian secara material dan inmaterial.

Berdasarkan kondisi diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“OPTIMALISASI PEMAHAMAN ISM CODE OLEH CREW MESIN MV. PELICAN CHAMPION GUNA MENUNJANG KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL”**.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulisan makalah ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui permasalahan sehubungan menggugah Crew Mesin Kapal pentingnya pelaksanaan ISM Code tentang keselamatan kerja di dalam kamar mesin kapal untuk menjamin kelancaran operasi kapal. Penerapan *safety management system* di atas kapal sangat memerlukan peranan Crew Mesin Kapal sehingga dapat

berjalan seiring dan sejalan dengan manajemen perusahaan yang didasari oleh ISM Code.

- b. Untuk landasan teori meneliti yang terkait permasalahan sehingga dapat menentukan penyebab terjadinya kecelakaan kerja salah satu crew mesin kapal di kapal MV. Pelican Champion, karena kurangnya pemahaman ISM Code tentang keselamatan kerja crew mesin kapal khususnya. Jadi didalam penelitian ini akan di jelaskan pengertian dan pemahaman tentang ISM Code untuk Crew Mesin Kapal guna menunjang keselamatan kerja crew kapal untuk kelancaran pengoperasian kapal.
- c. Untuk menganalisa masalah, menemukan penyebab dan menentukan upaya sosialisasi dan pemahaman tentang ISM Code khususnya tentang keselamatan kerja Crew Mesin Kapal, sehingga akan meminimalkan angka kecelakaan kerja Crew Mesin Kapal di MV. Pelican Champion, maka dalam penelitian ini akan di jelaskan tentang pemahaman ISM Code berdasarkan landasan teori yang ada.

## 2. Manfaat Penulisan

Manfaat dari karya ilmiah ini dapat dibagi menjadi manfaat bagi dunia akademik dan bagi dunia praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Dunia Akademik
  1. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaturan kinerja yang tepat sesuai dengan *safety management system*.

2. Diharapkan dapat memberikan sumbang saran kepada Lembaga Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan sebagai bahan kelengkapan perpustakaan sehingga berguna bagi pembaca siswa pelaut pada khususnya maupun siswa pendididkan lainnya, dalam menerapkan ISM Code pada sistim manajemen di atas kapal tentang keselamatan kerja crew di dalam kamar mesin untuk menunjang kelancaran kapal.

b. Manfaat bagi Dunia Praktis

1. Diharapkan agar makalah ini sebagai tambahan kepada perusahaan yang mengoperasikan kapal MV. PELICAN CHAMPION serta perusahaan pelayaran lainnya khususnya untuk kapal Oil and Gas Company, yang berada ditengah laut dalam kurun waktu lama tentang pelaksanaan ISM Code khususnya keselamatan kerja crew di dalam kamar mesin.
2. Sebagai sumbang saran bagi perusahaan pelayaran untuk mengatasi bilamana Crew Mesin kapal dalam menjalankan pekerjaan di kamar mesin, sesuai ISM Code tentang keselamatan kerja di dalam kamar mesin.

### C. Ruang Lingkup

Berdasarkan judul yang diambil Penulis yang mengacu dari pengalaman kerja selama berlayar di atas kapal MV. PELICAN CHAMPION, mengenai perhatian yang sangat kurang bagi Crew Mesin Kapal dalam penggunaan alat-alat keselamatan, tentu sangat luas ruang lingkup pembahasannya, maka dalam hal ini perlunya diberikan batasan-batasan agar supaya dapat diuraikan secara singkat tapi jelas, karena tanpa pembatasan penulis tidak akan dapat menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya.

Adapun batasan ruang lingkupnya yaitu mengenai peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Crew Mesin Kapal dalam mengoperasikan alat-alat keselamatan di atas kapal melalui penerapan ISM Code di MV. Pelican Champion periode Juni 2003 s/d Desember 2003.

#### **D. Metode Penyajian**

Metode penyajian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisisnya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penyajian, yaitu:

##### **1. Studi Lapangan**

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara pengamatan secara langsung dengan aktivitas yang nyata dan obyektif selama saat masih aktif di atas kapal MV. Pelican Champion menjelang mengikuti perkuliahan di PIP Semarang.

##### **2. Studi Kepustakaan**

Metode di lakukan dengan mencari referensi dari buku-buku yang erat kaitannya dengan ISM Code dan Auditor International Safety Management dari perpustakaan PIP Semarang dan juga sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian di atas.

#### **E. Metode Analisa Data**

Metode analisa data dilakukan berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan pemahaman dan penerapan tentang ISM Code oleh Crew Mesin Kapal di dalam kapal MV.

Pelican Champion. Kemudian diadakan tindakan berupa training maupun kursus-kursus, sehingga Crew Mesin Kapal dapat memahami ISM Kode secara optimal untuk menunjang kelancaran sistem manajemen dalam kapal.

